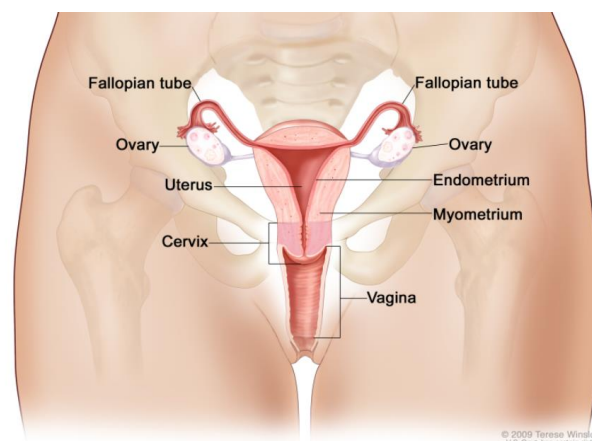


Waspada! Kanker Serviks Sejak Dini!

Kapan Harus Skrining Kanker Serviks?

Apa itu serviks?

Serviks adalah sebutan untuk bagian terendah dari rahim (uterus), tempat dimana bayi tumbuh selama kehamilan. Hanya wanita yang memiliki rahim. Ketika seorang wanita tidak hamil, rahim merupakan organ kecil berbentuk buah pir yang terletak di antara rektum dan kandung kemihnya. Serviks menghubungkan rahim dengan vagina (Sosa-Stanley and Peterson, 2018) .

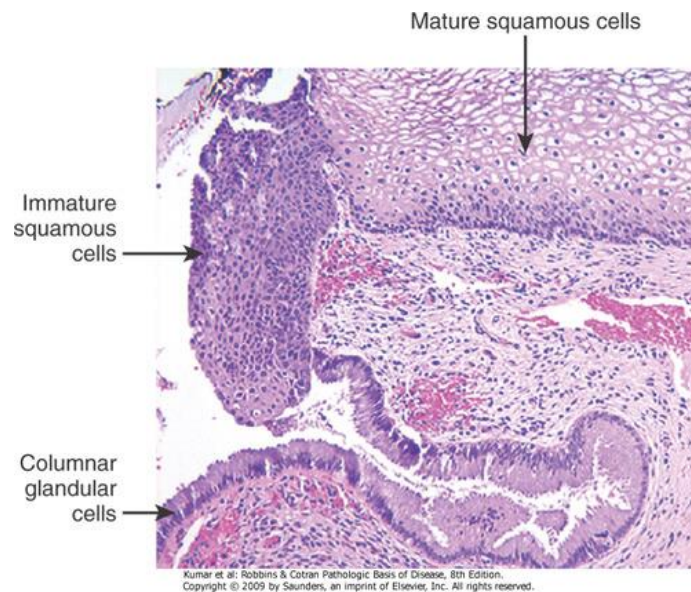


Gambar 1 Anatomi sistem reproduksi wanita

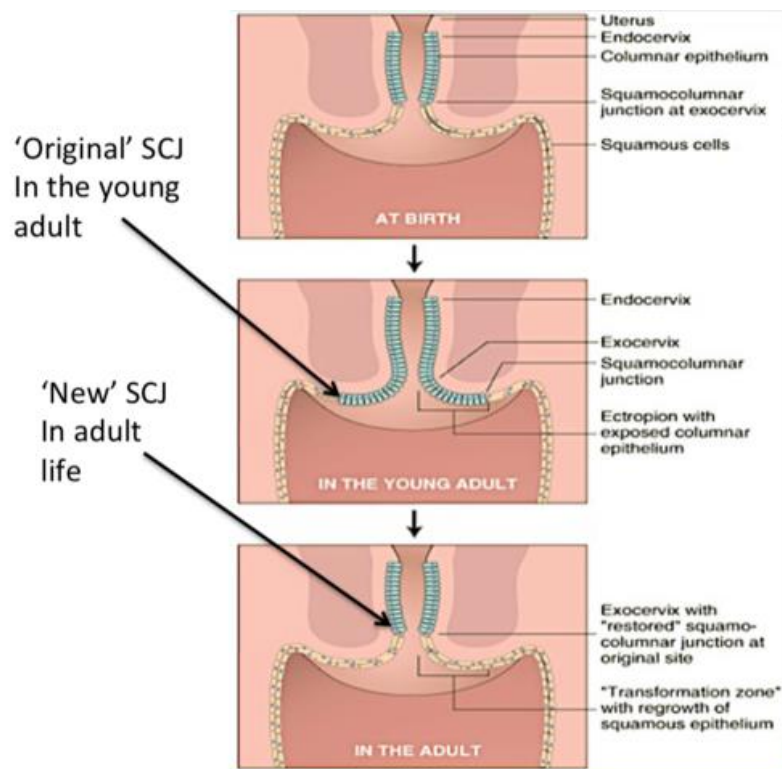
Sumber: PDQ Adult Treatment Editorial Board (2002)

Serviks memiliki beberapa lapisan yang berbeda. Kanal endoserviks dilapisi dengan epitel kolumnar kelenjar yang menghasilkan musin, dan ektoserviks dilapisi dengan epitel skuamosa. Epitel skuamosa bertemu dengan epitel kelenjar di *squamocolumnar junction* (SCJ). SCJ bersifat dinamis dan bergerak selama masa remaja awal dan selama kehamilan pertama. SCJ asli berasal dari kanalis endoserviks, tetapi saat serviks bergerak selama waktu ini, SCJ berada di atas ektoserviks dan menjadi SCJ baru. Dalam terminologi kolposkopi, SCJ adalah SCJ baru ini. Epitel antara kedua SCJ ini adalah TZ atau zona transisi, dan posisinya juga bervariasi. Ini mungkin kecil atau besar dan biasanya menjadi lebih ektoserviks selama tahun-tahun reproduksi wanita, dan kembali ke posisi endoserviks setelah

menopause (Prendiville and Sankaranarayanan, 2017).



Gambar 2 *Squamocolumnar junction* dengan sel matur, epitel skuamosa dengan glikogen, sel-sel skuamosa metaplastik yang immatur, dan epitel kelenjar endoserviks berupa sel kolumnar

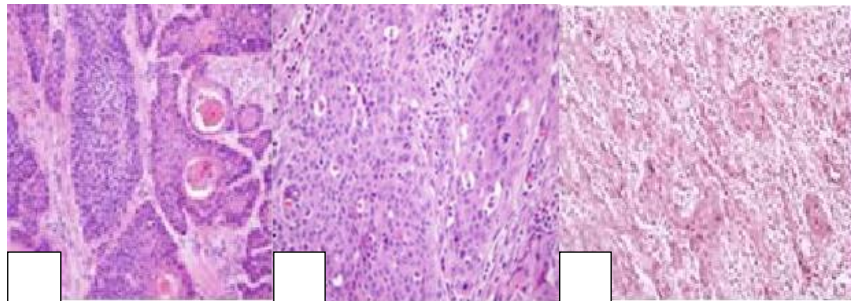


Gambar 3 Zona Transformasi Serviks

Apa itu kanker serviks?

Kanker serviks berkembang ketika sel-sel di serviks mulai tumbuh di luar kendali. Sel-sel ini juga dapat menyerang jaringan terdekat atau menyebar ke seluruh tubuh. Kanker dicirikan oleh sel-sel yang awalnya terbentuk. Jenis kanker serviks yang paling umum disebut **karsinoma sel skuamosa**. Jenis ini berasal dari sel-sel yang terletak di permukaan serviks yang dikenal sebagai sel skuamosa. Kanker serviks sel skuamosa membentuk sekitar 80% dari semua kanker serviks (Safaeian et al., 2007)

Squamous cell carcinoma yaitu suatu karsinoma invasif yang disusun oleh sel-sel epitel skuamosa dengan derajat diferensiasi yang berbeda. SCC berdasarkan *grading* dibagi atas *well differentiated squamous (grade 1)* *moderately differentiated squamous (grade 2)* dan *poorly differentiated squamous (grade 3)*. Secara makroskopis tampak dengan lesi eksofitik, dan tumbuh dari permukaan, sering juga dengan struktur papiler atau polipoid (Witkiewicz et al., 2011).



Gambar 4 A. Well differentiated squamous cell carcinoma, B. Moderately squamous cell carcinoma, C. Poorly differentiated squamosa cell carcinoma

Perlukah deteksi dini kanker serviks?

Kanker serviks adalah penyebab kematian akibat kanker ke-4 pada wanita di seluruh dunia dan penyebab ke-3 kematian terkait kanker di negara berkembang. Kanker serviks jauh lebih umum di negara berkembang daripada di negara maju. Lebih dari 85% kasus terjadi di negara berkembang, di mana kasus tersebut menyumbang 13% dari semua kanker wanita (Ferlay et al., 2010; Sankaranarayanan and Ferlay, 2006).

Setiap tahun, diperkirakan 13.800 kasus kanker serviks didiagnosis di Amerika Serikat. Telah terjadi penurunan 75% kematian akibat kanker serviks di negara maju selama 50 tahun terakhir. Sebagian besar penurunan ini dikaitkan dengan institusi yang efektif dari program

skrining kanker serviks (tes HPV dan/atau tes Pap) di negara maju. Untuk wanita yang menderita kanker serviks di negara maju, 60% di antaranya tidak pernah diskriminasi dalam lima tahun terakhir (Fontham et al., 2020).

Ironisnya, tidak seperti kebanyakan kanker lainnya, kanker serviks dapat dicegah melalui skrining dengan mengidentifikasi dan mengobati lesi sebelum terjadinya kanker (lesi pra-kanker). *Screening* ini dapat dilakukan setiap saat mengikuti perjalanan alaminya yang panjang (dari gambaran sel serviks yang normal hingga menjadi kanker) yaitu sekitar 10 tahun (Bharti et al., 2018), sehingga pencegahan perkembangan potensial menjadi karsinoma serviks dapat dicegah kejadiannya dengan deteksi secara dini. Pentingnya skrining kanker serviks secara teratur sama sekali tidak dilebih-lebihkan (Mishra et al., 2011).

Apa penyebab kanker serviks dan apakah Anda berisiko?

Salah satu faktor risiko terpenting untuk kanker serviks adalah infeksi virus yang disebut HPV (human papillomavirus). Harus ditekankan bahwa hanya sebagian kecil wanita yang memiliki HPV yang akan mengembangkan kanker serviks karena hanya sub tipe HPV tertentu yang cenderung menyebabkan kanker serviks. Hanya karena memiliki HPV tidak berarti terkena kanker. Namun, hampir semua kanker serviks memiliki bukti adanya virus HPV di dalamnya, sehingga infeksi HPV merupakan faktor risiko utama untuk mengembangkannya. HPV adalah infeksi menular seksual (IMS) yang sangat umum pada populasi (Pitts and Clarke, 2002).

Karena IMS merupakan faktor risiko kanker serviks, setiap faktor risiko untuk mengembangkan IMS juga merupakan faktor risiko untuk mengembangkan kanker serviks (Kashyap et al., 2019), yaitu termasuk:

- a. Pernah melakukan hubungan seksual pada usia dini.
- b. Memiliki banyak pasangan seksual laki-laki.
- c. Memiliki pasangan seksual pria yang dianggap berisiko tinggi (memiliki banyak pasangan seksual dan/atau mulai melakukan hubungan seksual pada usia dini).
- d. Didagnosis dengan penyakit menular seksual lainnya (seperti herpes, gonore, sifilis, atau Chlamydia).

Faktor risiko penting lainnya untuk mengembangkan kanker serviks adalah merokok. Perokok setidaknya dua kali lebih mungkin daripada bukan perokok untuk mengembangkan

tumor serviks. Akhirnya, wanita yang hidup dalam kemiskinan tampaknya memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk berkembang dan meninggal akibat kanker serviks.

Bahkan seseorang tanpa faktor risiko apapun bisa terkena kanker serviks. Skrining tepat waktu dan deteksi dini adalah senjata terbaik dalam mengurangi jumlah kasus baru kanker serviks.

Bagaimana cara mencegah kanker serviks?

Hal terpenting yang dapat dilakukan untuk membantu mencegah kanker serviks adalah melakukan vaksinasi sejak dini dan melakukan tes skrining secara rutin (Centers for Disease Control and Prevention, n.d.). Ada beberapa hal yang dapat dilakukan wanita untuk mengurangi risiko terkena kanker serviks, yaitu:

- a. Lakukan pemeriksaan rutin Pap smear dan tes HPV. Penurunan drastis kasus kanker serviks dan mortalitas di Amerika Serikat disebabkan oleh tes HPV dan Pap.
- b. Melakukan vaksinasi HPV.
- c. Hindari merokok, dan jika sudah menjadi perokok, inilah saatnya untuk berhenti. Merokok telah terbukti menurunkan kemampuan sistem kekebalan tubuh untuk membersihkan infeksi HPV.
- d. Batasi jumlah pasangan seksual, karena lebih banyak pasangan dapat meningkatkan kemungkinan infeksi.
- e. Penggunaan kondom dan/atau metode *barrier* dapat mengurangi area yang terpapar. Namun, tetap tidak dapat mencegah paparan sepenuhnya.

Tes skrining apa yang digunakan untuk kanker serviks?

Penapisan kanker serviks yang utama adalah tes Pap. Pap adalah kependekan dari Papanicolaou, penemu tes, yang menerbitkan makalah terobosan pada tahun 1941. Meskipun tes Pap sangat efektif, itu bukan tes yang sempurna. Terkadang, tes mungkin melewatkan sel yang berpotensi menjadi kanker invasif. Walaupun teknik pengambilan sampel berjalan dengan sempurna, bahkan laboratorium terbaik pun dapat melewatkan sel-sel abnormal. Inilah sebabnya mengapa wanita perlu melakukan tes secara teratur. Tes ini tidak boleh dilakukan saat sedang menstruasi.

Baru-baru ini, rekomendasi skrining diubah untuk lebih fokus pada pengujian HPV. Tes HPV secara teoritis dapat menemukan sebagian besar wanita yang berisiko terkena kanker serviks dengan mengidentifikasi mereka yang memiliki infeksi HPV risiko tinggi.

American College of and Obstetricians and Gynecologists merekomendasikan pedoman berikut untuk skrining kanker serviks (The American College of and Obstetricians and Gynecologists, n.d.) :

- Jika Anda berusia di bawah 21 tahun—Anda tidak perlu melakukan skrining.
- Jika Anda berusia 21 hingga 29 tahun— Lakukan tes Pap saja setiap 3 tahun. Tes HPV saja dapat dipertimbangkan untuk wanita berusia 25 hingga 29 tahun, tetapi tes Pap saja lebih dipilih.
- Jika Anda berusia 30 hingga 65—Anda dapat memilih salah satu dari tiga opsi:
 - Lakukan tes Pap dan tes HPV (*co-testing*) setiap 5 tahun
 - Lakukan tes Pap saja setiap 3 tahun
 - Lakukan tes HPV saja setiap 5 tahun
- Jika Anda berusia 65 tahun atau lebih—Anda tidak perlu skrining jika:
 - Anda tidak memiliki riwayat perubahan serviks dan dalam 10 tahun terakhir:
 - Tiga hasil tes Pap sebelumnya negatif berturut-turut, atau
 - Dua tes HPV sebelumnya negatif berturut-turut, atau
 - Dua hasil tes Pap dan HPV (*co-test*) negatif berturut-turut
 - Tes terbaru seharusnya dilakukan dalam 3 atau 5 tahun terakhir, tergantung pada jenis tes.
- Catatan tambahan:
 - Anda masih perlu melakukan skrining jika Anda telah divaksinasi terhadap HPV.
 - Anda mungkin masih perlu menjalani pemeriksaan jika Anda telah menjalani histerektomi dan serviks Anda tidak diangkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bharti, A.C., Singh, T., Bhat, A., Pande, D., Jadli, M., 2018. Therapeutic strategies for human papillomavirus infection and associated cancers. *Front. Biosci. - Elit.* 10, 15–73.
<https://doi.org/10.2741/e808>
- Centers for Disease Control and Prevention, n.d. What Can I Do to Reduce My Risk of Cervical Cancer? | CDC [WWW Document]. URL
https://www.cdc.gov/cancer/cervical/basic_info/prevention.htm (accessed 6.18.21).
- Ferlay, J., Shin, H.R., Bray, F., Forman, D., Mathers, C., Parkin, D.M., 2010. Estimates of worldwide burden of cancer in 2008: GLOBOCAN 2008. *Int. J. Cancer* 127, 2893–2917. <https://doi.org/10.1002/ijc.25516>
- Fontham, E.T.H., Wolf, A.M.D., Church, T.R., Etzioni, R., Flowers, C.R., Herzig, A., Guerra, C.E., Oeffinger, K.C., Shih, Y.T., Walter, L.C., Kim, J.J., Andrews, K.S., DeSantis, C.E., Fedewa, S.A., Manassaram-Baptiste, D., Saslow, D., Wender, R.C., Smith, R.A., 2020. Cervical cancer screening for individuals at average risk: 2020 guideline update from the American Cancer Society. *CA. Cancer J. Clin.* 70, 321–346.
<https://doi.org/10.3322/caac.21628>
- Kashyap, N., Krishnan, N., Kaur, S., Ghai, S., 2019. Risk Factors of Cervical Cancer: A Case-Control Study, in: *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*. Wolters Kluwer Medknow Publications, pp. 308–314. https://doi.org/10.4103/apjon.apjon_73_18
- Mishra, G.A., Pimple, S.A., Shastri, S.S., 2011. An overview of prevention and early detection of cervical cancers. *Indian J. Med. Paediatr. Oncol.*
<https://doi.org/10.4103/0971-5851.92808>
- PDQ Adult Treatment Editorial Board, 2002. Cervical Cancer Treatment Patient Version. *PDQ Cancer Inf. Summ.* 1–22.
- Pitts, M., Clarke, T., 2002. Human papillomavirus infections and risks of cervical cancer: What do women know? *Health Educ. Res.* 17, 706–714.
<https://doi.org/10.1093/her/17.6.706>
- Prendiville, W., Sankaranarayanan, R., 2017. Anatomy of the uterine cervix and the transformation zone.
- Safaeian, M., Solomon, D., Castle, P.E., 2007. Cervical Cancer Prevention-Cervical Screening: Science in Evolution. *Obstet. Gynecol. Clin. North Am.*
<https://doi.org/10.1016/j.ogc.2007.09.004>

Inasa Nabila
1810211113
Lab Act Patologi Anatomi B1
Karsinoma Sel Skuamosa Serviks

Sankaranarayanan, R., Ferlay, J., 2006. Worldwide burden of gynaecological cancer: The size of the problem. *Best Pract. Res. Clin. Obstet. Gynaecol.*

<https://doi.org/10.1016/j.bpobgyn.2005.10.007>

Sosa-Stanley, J.N., Peterson, D.C., 2018. *Anatomy, Abdomen and Pelvis, Uterus*, StatPearls. StatPearls Publishing.

The American College of, Obstetricians and Gynecologists, n.d. Cervical Cancer Screening | ACOG [WWW Document]. URL <https://www.acog.org/womens-health/infographics/cervical-cancer-screening> (accessed 6.18.21).

Witkiewicz, A.K., Wright, T.C., Ferenczy, A., Ronnett, B.M., Kurman, R.J., 2011.

Carcinoma and Other Tumors of the Cervix, in: *Blaustein's Pathology of the Female Genital Tract*. Springer US, pp. 253–303. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-0489-8_6